

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN24Bandar Lampung, penelitian melakukan wawancara mengenai dampak yang muncul dari *smartphone* dilingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada peserta didik kelas IX di SMPN 24Bandar Lampung.

Didalam bab IV ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai apa saja penyebab dari peserta didik masih membawa atau menggunakan *smartphone* dilingkungan sekolah.

Langkah selanjutnya dari hasil penelitian adalah mengolah data dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian lapangan.

Data yang akan diolah dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data mengenai penyebab peserta didik masih menggunakan *smartphone* saat jam pelajaran berlangsung dilingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Data yang diperoleh dari peserta didik melalui alat pengumpul data yaitu interview terhadap guru bimbingan dan konseling di smpn 24 Bandar Lampung. Data tersebut diinventarisir kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis induktif. Dengan demikian analisis induktif tersebut beritik tolak khusus ke umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum sehingga kesimpulan tersebut berlaku secara umum.

Data tersebut dianalisis dengan pendekatan analisis induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum sehingga diperoleh kesimpulan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Dalam teknik pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan informen, kemudian informan diminta menjawab secara bebas terbuka. Metode ini dilakukan kepada guru bk guna sebagai pengumpulan data tentang

1. Bagaimana proses dan langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi tentang dampak *smartphone* terhadap prestasi belajar diberikan?
2. Apa saja faktor pendukung terlaksananya pemberian layanan informasi tentang dampak *smartphone* terhadap prestasi belajar?
3. Apa saja faktor penghambat terlaksananya pemberian layanan informasi tentang dampak *smartphone* terhadap prestasi belajar?
4. Sejauh mana keberhasilan terlaksananya pemberian layanan informasi tentang dampak *smartphone* terhadap prestasi belajar?

B. PEMBAHASAN

Bimbingan kelompok menurut sukardi, adalah suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada kelompok murid dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok murid yang menghadapi masalah-

masalah belajarnya dengan menempatkan dirinya didalam suatu kehidupan atau kegiatan kelompok yang sesuai.¹

Berdasarkan hasil analisis wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru BK dan peserta didik dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu pemberian layanan informasi tentang dampak *smartphone* terhadap prestasi belajar. Dalam pelaksanaannya peneliti mengambil sampel kelas IX.

Dalam kaitannya dengan masalah yaitu seringnya menggunakan *smartphone* dilingkungan sekolah atau menggunakannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang berdampak pada prestasi belajar. peserta didik di sekolah sudah semestinya perlu mendapatkan perhatian dan upaya mengatasinya dari pihak sekolah. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, dimana fungsinya diantaranya adalah untuk mempersiapkan anak didiknya sebagai individu, warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia dimasa depan yang berpengetahuan, berketerampilan dan berkarakter. Sekolah yang demikianlah yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh yang dilandasi akhlak dan budi luhur.

Dalam kaitan dengan upaya sekolah dalam pemberian layanan informasi tentang dampak *smartphone* terhadap prestasi belajar, berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru BK ibu Dra Nurmalia dimana beliau

¹Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Sekolah*, Jakarta, Renika Cipta, 2008, Hlm 64

menjelaskan bahwa: upaya dalam memberikan layanan informasi tentang dampak *smartphone* terhadap prestasi belajar, yang kami lakukan tentu diarahkan atau difokuskan pada pembinaan dan pencegahan melalui pendekatan pikiran, perasaan, dan perilaku. Hal ini dilakukan dalam bentuk program yang berkelanjutan. Program ini terintegrasi kedalam program tahunan sekolah dibidang kesiswaan. Operasionalnya dilakukan melalui sejumlah kegiatan yang dipadukan terintegrasi dengan program pengajaran pada setiap mata pelajaran yang diberikan oleh masing-masing guru yang bersangkutan. Disamping itu juga dilakukan kegiatan layanan bimbingan konseling khususnya bagi peserta didik yang memiliki kasus atau permasalahan tertentu, seperti seringnya menggunakan *smartphone* saat jam pelajaran berlangsung atau dilingkungan sekolah. Kegiatan layanan bimbingan konseling ini dilakukan oleh guru BK baik pada peserta didik secara individu maupun kelompok.

Hal ini dilakukan melalui program tahunan sekolah secara berkelanjutan, yaitu melaksanakan pembinaan dengan menggunakan pendekatan pikiran, perasaan dan perilaku. Strategi yang diprogramkan sekolah dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu: program sekolah melalui layanan bimbingan konseling, dan program sekolah bidang kesiswaan. Dalam program sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling, dimana materi pendekatan yang digunakan salah satunya yaitu dengan memberikan layanan informasi tentang dampak *smartphone* kedalam jam pelajaran pada setiap minggu sesuai dengan kurikulum sekolah. Sedangkan untuk program sekolah bidang kesiswaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter yang

meliputi: bidang olah raga, bidang seni, bidang Agama, bidang akademik atau Karya Ilmiah Remaja (KIR)..

Gambaran lebih lanjut mengenai upaya sekolah khususnya guru BK sendiri dalam memberikan layanan informasi tentang dampak *smartphone* terhadap prestasi belajar. Dalam wawancara dengan ibu Dra Nurmalia selaku guru BK menjelaskan bahwa: Mengenai hal ini upaya yang dilakukan adalah: membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial. Membantu peserta didik agar mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya, membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya, membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya dan membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas diri dan kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

Mengenai kegiatan dibidang layanan bimbingan konseling yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam memberikan layanan informasi mengenai dampak *smartphone* disekolah yang berdampak pada prestasi belajar. Adapun program yang dilakukan yaitu program pembinaan, dan program pencegahan. Aspek pembinaan meliputi: melakukan pendataan atau pencatatan peserta didik yang sering tertangkap oleh guru sedang menggunakan *smartphone*, baik itu saat jam pelajaran berlangsung atau dilingkungan sekolah. memanggil peserta didik tersebut untuk diberikan pemahaman tentang dampak dari *smartphone* tersebut, menginformasikan permasalahan peserta didik kepada orang tua/wali

bersangkutan, melaksanakan layanan bimbingan konseling sesuai dengan kasus atau permasalahannya, melaksanakan pengamatan dilapangan atau dikelas untuk mengetahui perkembangan sikap dan perilaku peserta didik bersangkutan, melaksanakan kunjungan rumah (Home Visit), dan melaksanakan evaluasi serta tindak lanjut. Sedangkan aspek pencegahannya adalah dengan selalu memantau peserta didik yang sering tertangkap membawa atau menggunakan *smartphone* saat berada di sekolah.

Berdasarkan hasil penelusuran data di lapangan, diperoleh sebuah data bahwa kegiatan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 24 Bandar Lampung diberikan untuk menyelesaikan masalah yang berdampak pada seringnya peserta didik menggunakan *smartphone* saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan kurangnya konsentrasi peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan. Serta menurunnya keinginan untuk mengikuti pelajaran yang ada di sekolah. Di zaman moderen seperti sekarang ini banyak kemudahan yang ditawarkan oleh *smartphone* itu sendiri, seperti dalam matematika sendiri *smartphon* menawarkan aplikasi *photomath* (camera calculator), *translator* (terjemah), serta masih banyak lagi yang ditawarkan. Hal ini berdampak pada peserta didik yang enggan lagi mau belajar karena semua sudah ada di *smartphone*. Dengan kata lain kemudahan tersebut bisa membuat peserta didik malas untuk belajar dan menghafal yang berdampak Terhadap prestasi belajar. problematika seperti itu yang seharusnya dihindari oleh peserta didik.

Dra nurmalia juga mengatakan bahwasanya memang tidak semua hal yang ada di smartphone itu bersifat negative, banyak juga hal positif yang diberikan dari smartphone tersebut. Akan tetapi sekolah menerapkan aturan dimana peserta didik dilarang membawa atau menggunakan smartphone saat berada dilingkungan sekolah. Hal ini telah di informasikan dan disepakati antara sekolah dan orang tua wali murid

Upaya-upaya dari layanan bimbingan konseling diharapkan mampu memberikan dampak yang besar bagi peserta didik utamanya untuk kemajuan dirinya dan tujuan sekolah. Atas dasar ini guru BK harus berusaha keras dalam upaya mencapai visi dan misi layanan bimbingan konseling dengan lebih intensif lagi dalam hal kinerja dan pelayanan. Layanan bimbingan konseling sangat ikut andil dalam pembentukan keperibadian peserta didik.

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 24 Bandar Lampung bahwa kegiatan layanan konseling yang ada di SMPN24 Bandar Lampung masih tetap berjalan. Layanan konseling ini merupakan salah satu upaya guru BK dalam memberikan layanan informasi tentang dampak *smartphone* dilingkungan sekolah terhadap prestasi belajar kelas IX di SMP NEGERI 24 Bandar Lampung. Adapun waktu dan tempat pelaksanaan layanan informasi ini dalam mengatasi hal tersebut dilakukan secara berkelompok. Layanan konseling ini dilakukan oleh guru BK setiap satu minggu sekali, tepatnya pada hari Kamis jam 10:30 WIB sampai dengan 11:15 WIB, akan tetapi terkadang dilakukan pada saat jam-jam pelajaran kosong, baik di ruangan kegiatan belajar maupun ruang BK sekolah.

Adapun pelaksanaan pemberian layanan informasi tentang dampak *smartphone* terhadap prestasi belajar. Ibu Dra Nurmalia mengemukakan bahwa ada beberapa tahapan dalam layanan bimbingan konseling pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam mengatasi Dampak dari Smartphone terhadap minat belajar peserta didik kelas IX yang dilaksanakan di SMP NEGERI 24 Bandar Lampung. Tahapan-tahapan tersebut yaitu:

1. Tahap Pembukaan

Tahap pembukaan adalah tahap dimana peserta didik yang sering tertangkap menggunakan *smartphone* atau sering menggunakan *smartphone* dikumpulkan. Tahap pembentukan ini salah satu upaya guru BK kepada peserta didik akan pentingnya layanan informasi disekolah. Dalam hal ini peserta didik diberikan beberapa penjelasan tentang layanan bimbingan konseling, dan manfaat layanan bimbingan konseling, langkah-langkah penerapan layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan dalam tahap pembukaan yaitu peletakan dasar hubungan antara guru BK dan peserta didik ketika menghadapi permasalahan, sehingga peserta didik dan guru BK dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi secara bersama-sama melalui kegiatan layanan bimbingan konseling.

Pada tahap pembukaan ini, guru BK harus mampu meyakinkan dan memantapkan keterlibatan layanan bimbingan konseling dalam membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik. Kemudian guru BK berupaya untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tidak melakukan perilaku

menyimpang tersebut. Motivasi yang diberikan ini agar peserta didik memiliki kedekatan kepada guru BK sehingga peserta didik tidak merasa malu dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Dra Nurmalia pemberian layanan informasi ini sudah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa faktor penghambat hanya saja semua bisa teratasi. pada tahap pembukaan ini guru BK akan merasakan kesulitan dalam penerapannya, karena pada tahap ini guru BK harus mampu meyakinkan peserta didik terhadap kegiatan layanan bimbingan konseling yang sedang dilaksanakan di sekolah dalam membantu permasalahan peserta didik. Dalam hal ini guru BK juga harus menjelaskan tentang asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kenormatifan dalam menyelesaikan masalah peserta didik.²

2. Tahap penjelasan dan pengutaraan masalah

Setelah tahap pembukaan maka tahap selanjutnya adalah tahap penjelasan dan pengutaraan masalah. Dalam hal ini, guru BK berupaya agar peserta didik dapat mengutarakan dan menjelaskan segala permasalahan yang dihadapinya, alasan latar belakang permasalahan yang dihadapinya dan kondisi peserta didik saat menghadapi permasalahan tersebut. Guru Bk disini harus mampu meyakinkan peserta didik untuk mengutarakan secara terbuka alasan peserta didik menggunakan *smartphone* saat jam pelajaran berlangsung ataupun berada dilingkungan sekolah.

²Dra Nurmalia, *Ibid*, Agustus 2016.

Tahap ini merupakan tahapan penting yang menjadi jembatan tahapan selanjutnya. Sehingga dalam tahap ini guru BK harus berupaya semaksimal mungkin untuk dapat memperoleh informasi secara detail tentang permasalahan yang dihadapinya. Dalam keadaan seperti ini guru BK berusaha membawa para peserta didik mengungkap permasalahan tersebut. Apabila diperlukan, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama ditegaskan dan dimantapkan kembali sehingga peserta didik semakin yakin akan adanya layanan bimbingan konseling yang sedang dilaksanakan dalam membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik.

3. Tahap penyelesaian masalah

Tahap ini merupakan tahap sebenarnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Namun kelangsungan tahap ini sangat tergantung dari hasil dua tahap sebelumnya. Pada tahap ini, upaya yang dilakukan oleh guru BK adalah mengupayakan agar penyelesaian masalah perilaku peserta didik dapat teratasi dan peserta didik tidak melakukan hal yang sama serta mengupayakan agar peserta didik mencurahkan segala permasalahan yang dihadapi dan mencari penyelesaian permasalahan tersebut secara bersama-sama.

Pada tahap penyelesaian masalah ini, menurut ibu Dra Nurmalia Guru BK dan peserta didik bekerja sama untuk mencari solusi penyelesaian masalah dengan berdiskusi, saling tukar pengalaman berkaitan dengan permasalahan, pengutaraan masalah, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas namun terarah sesuai dengan permasalahan. Demikian pula saling tanggap dan tukar pendapat berlangsung dengan lancar. Keduanya bersikap saling membantu, saling

memotivasi, saling menerima, saling menguatkan, dan saling berusaha untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi .Peserta didik dibantu untuk secara terus menerus mengembangkan prestasi belajarnya, sehingga peserta didik tidak terjebak atau ketergantungan pada masalah yang disebabkan oleh *smartphone* itu sendiri.

4. Tahap pengakhiran atau penutup

Setelah beberapa tahapan kegiatan layanan konseling dalam mengatasi perilaku pelanggaran tersebut. Maka tahap selanjutnya adalah tahap pengakhiran atau tahap penutup dari kegiatan layanan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan. Tahap pengakhiran ini dilaksanakan untuk melihat apakah proses layanan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan dapat memberikan perubahan perilaku bagi peserta didik. Perubahan perilaku diwujudkan sebagai dampak implementasi dari layanan bimbingan konseling.

Berkaitan dengan tahap pengakhiran atau penutup, ibu Dra. Nurmalia menyatakan bahwa, “permasalahan ini terjadi karna kurangnya bersinergi yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah, contoh saat berada dirumah orang tua seharusnya mendampingi peserta didik saat belajar agar peserta didik tidak ketergantungan dengan aplikasi yang ditawarkan *smartphone*”. Dalam tahap akhir ini juga tidak lupa guru BK untuk menanyakan bagaimana perasaan mereka setelah diberi informasi mengenai dampak *smartphone* sehingga menurunnya prestasi belajar .”.

Beberapa guru BK memaparkan bahwa memang setiap individu berbeda dalam menunjukkan hasilnya. Dari pernyataan guru BK, maka dapat dipahami

bahwa layanan informasi bimbingan konseling memberikan layanan yang maksimal dan bekerja secara sungguh-sungguh untuk ikut berperan aktif dalam menjalankan visi dan misinya, utamanya berkenaan dengan pembentukan perilaku positif pada peserta didik sehingga dapat bermanfaat bagi diri peserta didik, orang tua dan pihak sekolah. Tahapan tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui kegiatan layanan bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi tentang dampak *smartphone* terhadap prestasi belajar yang ada di lingkungan sekolah.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan upaya yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 24 Bandar Lampung dalam memberikan layanan informasi dampak *Smartphone* di lingkungan Sekolah Terhadap prestasi Belajar peserta didik kelas IX, yaitu:

a. Pemantauan diri

Pemantauan diri di Madrasah SMP Negeri 24 Bandar Lampung adalah satu upaya yang dilakukan oleh guru BK bekerja sama dengan orang tua, guru mata pelajaran, peserta didik dan pihak sekolah. Pemantauan diri ini salah satu strategi pendukung sebagai pelaksanaan memberikan informasi.

Pemantauan diri ini tidak hanya dilakukan guru BK di SMP Negeri 24 saja, tetapi guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran, pihak sekolah, dan orang tua peserta didik. Seperti hasil wawancara dengan ibu Dra Nurmalia yang mengatakan bahwa: kegiatan pemantauan diri terhadap perilaku peserta didik ini tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja melainkan bekerja sama dengan guru

mata pelajaran, pihak sekolah dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut.

b. Penguatan positif

Penguatan positif yang dilakukan guru BK di SMP NEGERI 24 Bandar Lampung yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk menghindari penyalahgunaan *smartphone* itu sendiri. guru BK memberikan penguatan berupa pujian, motivasi agar berubah perilakunya sebagaimana yang diharapkan..

Ada langkah-langkah penguatan positif dalam mengatasi pelanggaran disiplin peserta didik kelas IX di SMP Negeri 24 Bandar Lampung yaitu:

- 1) Mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan dampak *Smartphone* Dilingkungan Sekolah Terhadap prestasi Belajar
- 2) Memilih perilaku target yang ingin ditingkatkan atau perilaku yang akan dihilangkan .
- 3) Menetapkan data awal (perilaku awal alasan peserta didik menggunakan *Smartphone* saat berada dilingkungan Sekolah).
- 4) Menentukan penguatan yang bermakna bagi peserta didik.
- 5) Menetapkan jadwal pemberian penguatan kepada peserta didik.
- 6) Penerapan penguatan positif dalam mengatasi permasalahan tersebut.

c. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri

Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri merupakan kegiatan akhir setelah dilaksanakan nya konseling kelompok. Perjanjian kontrak ini merupakan salah satu upaya guru bimbingan konseling di SMP Negeri 24 Bandar Lampung untuk mengetahui apakah peserta didik benar sudah tidak menggunakan *smartphone* saat berada dilingkungan sekolah

Kontrak perjanjian yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 24 Bandar Lampung dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu:

- 1) Peserta didik membuat perjanjian untuk tidak membawa *smartphone* saat berada dilingkungan sekolah.
- 2) Peserta didik bersedia menanggung resiko yang dilakukannya (sanksi).
- 3) Pada dasarnya semua yang peserta didik harapkan untuk mengubah pikiran, perasaan, dan perilaku yang diinginkan adalah untuk peserta didik sendiri.

Kontrak perjanjian ini tidak hanya keinginan dan disepakati oleh pihak guru bimbingan konseling dan pihak sekolah saja, melainkan kesepakatan antara peserta didik dengan dirinya sendiri, guru Bk dan disaksikan oleh orang tua atau wali murid.

Selain disaksikan oleh guru BK, perjanjian kontrak yang diberikan oleh guru BK di SMP Negeri 24 Bandar Lampung terkadang disaksikan oleh orang tua peserta didik yang telah melakukan pelanggaran. Keberadaan orang tua peserta didik ini bukan semata-mata untuk menjatuhkan peserta didik dihadapan kedua orang tua peserta didik untuk melakukan pemantauan secara bersama-sama

terhadap peserta didik, sehingga peserta didik akan terhindar dari perilaku yang menyimpang.

d. Saran-saran dan memberi nasehat

Setelah tahapan-tahapan tersebut, upaya terakhir yang dilakukan oleh guru BK adalah memberikan saran dan nasehat kepada peserta didik. Pemberian saran yang dilakukan oleh guru BK kepada peserta didik ini berupa saran dan nasehat kepada peserta didik agar peserta didik tidak cenderung menggunakan *smartphone* saat jam pelajaran dan dapat menggunakannya dengan bijak bukan sebagai alat bantu yang dapat membuat prestasi akademiknya menurun.

Dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh guru BK sudah melakukan langkah langkah tersebut yaitu tahap monitor diri atau observasi diri maksudnya peserta didik mencatat dengan teliti dengan mengamati tingkah lakunya. Selanjutnya tahap evaluasi diri yaitu peserta didik membandingkan catatan yang dibuatnya dengan target yang dia capai. Dan juga tahap penghapusan dan penguatan maksudnya tahapan ini yaitu peserta didik mengatur dirinya sendiri memberikan hukuman apa bila target yang dia buat tidak berhasil.

Pemberian pemahaman kepada peserta didik ini dilakukan sejak awal kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan konseling memberikan pemahaman kepada peserta didik agar peserta didik memahami apa yang dilakukannya merugikan dirinya sendiri dan menghindari perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan aturan tata tertib yang ada di sekolah.

Setelah tahapan dan langkah-langkah pelaksanaan terlaksana guru memberikan beberapa saran dan motivasi sebagai penguatan diri peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih termotivasi untuk lebih giat dalam belajar serta tidak cenderung ketergantungan pada smartphone dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah yang dijalankan.